



# Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar

Laila Kurnia<sup>1</sup>, Machfudzil Asror<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

E-mail: [lailakurnia144@gmail.com](mailto:lailakurnia144@gmail.com), [machfudzil.asror@unusida.ac.id](mailto:machfudzil.asror@unusida.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-04  <b>Keywords:</b> <i>Learning Model;</i> <i>Project Based Learning;</i> <i>Creative Thinking Ability.</i>	Students' creative thinking talents were underdeveloped in mathematics classes because teachers did not provide them enough chances to share their thoughts and views while they were studying. This study used a quantitative one-group pretest-posttest methodology to investigate how a project-based learning approach affected the creative thinking skills of primary school children in third grade. The study found that the project based learning approach affects students' creative thinking in mathematical disciplines, as shown by the hypothesis testing findings with a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$ .
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-04  <b>Kata kunci:</b> <i>Model Pembelajaran;</i> <i>Project Based Learning;</i> <i>Kemampuan Berpikir Kreatif.</i>	Kemampuan berpikir kreatif siswa kurang berkembang di kelas matematika karena guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pemikiran dan pandangannya selama belajar. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif one-group pretest-posttest untuk menyelidiki bagaimana pendekatan Project Based Learning mempengaruhi keterampilan berpikir kreatif anak sekolah dasar di kelas tiga. Penelitian menemukan bahwa pendekatan Project Based Learning mempengaruhi pemikiran kreatif siswa pada disiplin ilmu matematika, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan pengujian hipotesis dengan nilai Sig. (2-tailed) nilai $0,000 < 0,05$ .

## I. PENDAHULUAN

Banyak pendidik di Indonesia yang tidak memiliki keahlian yang diperlukan untuk memberikan pendidikan yang layak kepada peserta didiknya, hal ini menjadi perhatian utama akhir-akhir ini. Beberapa permasalahan yang mengganggu sistem pendidikan di Indonesia berkontribusi pada buruknya status pendidikan di negara ini (Fitri, 2021). Memberikan kesempatan belajar berkualitas tinggi adalah salah satu cara untuk meningkatkan standar sistem pendidikan Indonesia. Meningkatkan pembelajaran peserta didik adalah tugas setiap orang, namun semuanya dimulai dari pendidik dan bagaimana dia menggunakan apa yang telah mereka ketahui di kelas, bersama dengan strategi pengajaran yang diterima dengan baik, untuk mencapai hasil yang diinginkan (Darussalamah & Wijayanti, 2024).

Junaedi (2019) menyatakan bahwa tantangan dalam pendidikan adalah kecenderungan peserta didik memiliki proses belajar yang lemah. Artinya, peserta didik tidak berkesempatan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritisnya selama proses pembelajaran, dan justru terfokus pada pengembangan kemampuan menghafalnya tanpa harus memahami untuk menghubungkannya dengan kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, merupakan

tanggung jawab kita sebagai guru untuk merancang pembelajaran menarik yang membantu peserta didik belajar secara efektif, sehingga mereka dapat menggunakan kekuatan unik mereka semaksimal mungkin.

Kapasitas berpikir yang derajatnya lebih tinggi adalah berpikir kreatif, untuk mengatasi permasalahan dan memunculkan hal-hal baru yang belum ditemukan, peserta didik harus mampu berpikir kreatif (Anditiasari dkk., 2021). Febrianingsih (2022) menegaskan bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kreatif untuk memahami, menguasai, dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Sebagai bagian dari proses pemecahan masalah, peserta didik harus berpikir kritis maupun kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi agar sampai pada solusi yang tepat (Lestari et dkk., 2021).

Menurut Munandar (Qomariyah & Subekti, 2021), akademisi menggunakan empat faktor untuk mengukur berpikir kreatif, Indikasi tersebut antara lain: Pertama, kemampuan berpikir lancar dan menemukan solusi terhadap permasalahan; kedua, kemampuan berpikir kreatif dan memberikan jawaban yang unik; ketiga, kemampuan berpikir elaboratif dan menjelaskan suatu jawaban secara rinci; dan terakhir, kemampuan berpikir kreatif dan

didapatkan jawaban unik dengan kata mudah dipahami.

Karena model pembelajaran berperan dan berdampak pada tujuan pendidikan, maka model tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Wardani (2021), guru matematika khususnya perlu menguasai berbagai model pembelajaran agar dapat memenuhi sifat unik siswa dan metode pembelajaran yang disukai. Hal ini terutama berlaku ketika mengajarkan konsep matematika. Matematika berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan mendorong mereka berpikir kreatif sepanjang proses pembelajaran. Semua peserta didik diwajibkan untuk mengambil kelas matematika mulai dari sekolah dasar, kelas-kelas ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dalam penalaran, analisis, sistematisasi, berpikir kritis, kreativitas, dan kerja tim. Peserta didik membutuhkan keterampilan ini untuk memperoleh, mengatur, dan menerapkan pengetahuan agar dapat berkembang dalam lingkungan yang dinamis, tidak dapat diprediksi, dan kompetitif (Sholehah dkk., 2018)

Pendekatan Project Based Learning (PjBL) ialah cara mendidik yang mendorong peserta didik untuk berpikir *out of the box*. Bagi peserta didik, pendekatan PjBL berarti pengalaman pendidikan yang lebih menarik dan relevan karena mendorong kebiasaan belajar yang disiplin maupun mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran PjBL dapat memfasilitasi penyelidikan yang berpusat pada peserta didik, pemecahan masalah, dan produksi hasil proyek yang nyata (Tholib & Rugaiyah, 2022). Peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif ketika pembelajaran dan aktivitas penerapan pemecahan masalah melalui model *Project Based Learning* (PjBL), yang memanfaatkan proyek dan kegiatan sebagai media pembelajaran (Melinda & Zainil, 2020). Model ini juga memungkinkan peserta didik bekerja dalam kelompok dan menciptakan sesuatu yang bernilai, karena paradigma PjBL ini menggabungkan pembelajaran dan produksi pekerjaan, maka paradigma ini berpotensi menumbuhkan imajinasi peserta didik saat mereka belajar.

Anggraini & Wulandari (2020) memberikan prosedur Model *Project Based Learning* sebagai berikut: Pada tahap pertama yang dikenal dengan "menentukan proyek", instruktur memberikan presentasi teoritis tentang masalah,

kemudian peserta didik mengajukan pertanyaan tentang masalah dan guru menjawabnya, selain itu, perlu strategi yang sesuai untuk mengatasi masalah ini. Tahap kedua adalah merencanakan bagaimana menyelesaikan proyek. Pada tahap ini, instruktur membagi kelas menjadi beberapa kelompok berdasarkan metode pengembangan proyek dan keterampilan inti, peserta didik melaksanakan hubungan yang efisien setelah peserta didik menunjukkan kurangnya kemahiran dalam bidang kognitif melalui komunikasi, mereka terlibat dalam latihan pemecahan masalah termasuk diskusi kelompok. Tahap 3: Membuat rencana pelaksanaan proyek, termasuk tanggung jawab guru dan peserta didik serta jadwal pelaksanaannya. Peserta didik dapat merencanakan dan melaksanakan prosedur yang dibutuhkan guna mewujudkan sasaran pada waktu yang dialokasikan. Tahap 4: Menyelesaikan proyek dengan dukungan dan pengawasan guru, di mana guru mengawasi apa yang sedang dilakukan peserta didik dan bagaimana mereka memecahkan masalah; para peserta didik mengimplementasikan solusi mereka sesuai dengan jadwal proyek. Pada Tahap 5, "Mempersiapkan Laporan dan Mempresentasikan atau Menerbitkan Hasil Proyek," instruktur memandu diskusi kelas sambil mengawasi kemajuan peserta didik; percakapan ini menjadi dasar laporan yang pada akhirnya akan diserahkan siswa untuk dipublikasikan atau dipresentasikan. Langkah 6: Menilai Proyek dan Hasil-hasilnya Pendidik memberikan arahan tentang cara menyajikan proyek, dan kemudian memberi komentar dan merangkum data yang dikumpulkan dari lembar observasi pendidik.

Berdasarkan penelitian Sholehah dkk (2018) "Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan Sosial dan Berpikir Kreatif", penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu dan hanya mengontrol hasil post-test. Statistik memperlihatkan perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik diantara kelompok yang dipelajari dengan model pembelajaran dengan kelompok yang dipelajari dengan model *Project Based Learning*, hal ini memperlihatkan model tersebut berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Tingkat signifikansi ( $p = 0,002 < 0,05$ ) ditunjukkan dengan nilai *F*hitung sebesar 10,241. Berdasarkan informasi yang diberikan, kita dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian masa lalu dan penelitian sekarang. Persamaannya antara lain memakai tes

dalam pengukuran kemampuan berpikir kreatif siswa sebagai alat pengumpulan data dan menggunakan paradigma pembelajaran Project Based Learning sebagai dasar pengajarannya. Pada saat yang sama, penelitian modern berbeda dari pendahulunya dalam hal berikut: (1) penelitian sebelumnya menggunakan paradigma Project Based Learning untuk mata kuliah ilmiah, para peneliti saat ini menggunakannya untuk mata kuliah matematika. (2) desain kontrol yang hanya mengandalkan posttest pada penelitian sebelumnya, berbeda dengan peneliti yang menggunakan desain one group pretest-posttest dengan satu kelas, desain ini memakai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Guru kelas III SDN Suko 2 Sidoarjo menjadi subjek wawancara dan observasi, dan hasilnya menunjukkan bahwa kurangnya berpikir kreatif peserta didik merupakan permasalahan umum dalam pendidikan formal. Padahal peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya melalui latihan namun, di sebagian besar ruang kelas, guru masih mengandalkan metode ceramah yang menekankan pada hafalan dan penggunaan soal untuk menguji pengetahuan peserta didik. Upaya sedang dilakukan oleh para peneliti untuk mengatasi masalah ini dan membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mereka. Pemilihan model pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran merupakan salah satu pendekatan guna memperhatikan peserta didik mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berpikir kreatif. Kapasitas berpikir orisinal siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan paradigma *Project Based Learning (PjBL)*.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penggunaan paradigma Project Based Learning oleh siswa kelas tiga SDN Suko 2 Sidoarjo telah mempengaruhi kapasitas berpikir orisinal mereka. Berikut beberapa kelebihan penelitian ini: Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik saat belajar matematika Kapasitas berpikir orisinal peserta didik ditingkatkan ketika mereka mengikuti diskusi kelas dan kegiatan pembelajaran lainnya. 3) Berpotensi meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan konsentrasi pada mata pelajaran. 4) Memberikan contoh bagaimana menggunakan pendekatan *Project Based Learning* untuk menjadikan peluang pengembangan profesional bagi pendidik menarik, menghibur, dan inovatif.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, yang didefinisikan sebagai metodologi yang mengandalkan pengukuran numerik dan pengumpulan data untuk menarik kesimpulan. Metode ini menggunakan analisis statistik dalam upaya mengkarakterisasi, menjelaskan, dan menilai keterkaitan antar variabel (Ardiansyah dkk., 2023). Desain penelitian ini ialah eksperimen *one-group pretest-posttest*, artinya hanya satu kelas yang dilibatkan dalam pelaksanaannya. Tata letak ini memerlukan pemberian pretest kepada peserta didik sebelum mereka mempelajari sesuatu dan kemudian posttest untuk mengukur seberapa baik mereka mempertahankan materi.

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak kelas III B SDN Suko 2 Sidoarjo yang berjumlah 32 orang; 16 siswa ini adalah laki-laki dan 16 perempuan. Jl. Raya Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo merupakan lokasi SDN Suko 2 Sidoarjo tempat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis tes dalam pengumpulan data; Secara khusus memberikan pretest kepada peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran PjBL, kemudian memberikan posttest untuk membandingkan kedua hasil tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model PjBL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Peneliti melakukan uji kelayakan instrumen dengan ahli validasi sebagai bagian dari teknik analisis datanya menggunakan aplikasi IBM SPSS. Peneliti kemudian mengukur hasil uji validitas untuk mengetahui sah atau tidaknya alat ukur yang dalam hal ini adalah pertanyaan yang ada. Dalam survei tersebut digunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui seberapa konsisten alat ukur tersebut. Tes ini akan menentukan apakah perangkat dapat secara konsisten menghasilkan hasil yang sama ketika pengukuran diulangi. Langkah selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk memastikan dampak terhadap penelitian dan uji normalitas untuk melihat apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyelidikan luas bangun datar yang dilakukan oleh peserta didik kelas III SDN Suko 2 Sidoarjo dalam pembelajaran matematika disajikan di bawah ini. Pada tabel di bawah ini

Anda dapat melihat hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 1.** Hasil uji normalitas (Shapiro-Wilk)

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre test	,122	32	,200*	,957	32	,232
Post test	,117	32	,200*	,941	32	,081

Berdasarkan tabel bahwa data mengikuti distribusi normal berdasarkan tabel berikut: nilai pretest Sig. 0,232 > 0,05, nilai posttest mencapai Sig. 0,081 > 0,05, dan uji Shapiro-Wilk, yang digunakan dikarenakan ukuran sampel < 50. Setelah memastikan data mengikuti distribusi normal, peneliti dapat melanjutkan untuk menguji hipotesis dan mencari tahu apakah data berbasis proyek Pendekatan pembelajaran secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berikut adalah tabel yang menampilkan hasil uji hipotesis:

**Tabel 2.** Hasil uji hipotesis (Paired sample T-test)

	N	t	Sig. (2-tailed)
Pretest posttest	32	20,265	0,000

Hasil nilai Sig diketahui dari tabel diatas. Spesies 2 sisi Kita dapat menyimpulkan bahwa model data Project Based Learning memiliki pengaruh besar terhadap keterampilan berpikir kreatif karena hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak (0,000 < 0,05).

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa paradigma Project Based Learning berpengaruh terhadap kreativitas matematika siswa kelas III SDN Suko 2 Sidoarjo. Hasil uji hipotesis uji t sampel berpasangan menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) 0,000, yang menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak karena 0,000 < 0,05, membuktikan hal ini.

##### B. Saran

Peneliti mengakui bahwa masih terdapat kesenjangan dalam penelitian saat ini berdasarkan temuan; Oleh karena itu, peneliti menawarkan rekomendasi kepada peneliti di masa depan yang ingin mengisi kesenjangan tersebut dengan memanfaatkan model Project Based Learning secara maksimal maupun

berkesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk bereksplorasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anditiasari, N., Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. (2021). Systematic literature review: pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 236–248.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Darussalamah, S., & Wijayanti, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Biografi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3791–3797. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4145>
- Febrianingsih, F. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 119–130. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.1174>
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Lestari, L., Nasir, M., & Jayanti, M. I. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Sanggar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 1183–1187. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2440>

- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar ( Studi Literatur ). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1526–1539.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/618/545>
- Qomariyah, D. N., & Subekti, H. (2021). Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya. *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains*, 9(2), 242–246.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237–244.  
<https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>
- Tholib, A., & Rugaiyah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Problem Solving Skills Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 8(23), 702–711.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7451714>
- Wardani, J. B. K. & D. S. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN IPA SD* (G. D. Septiyan Rahayu (ed.)).